

I. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Tanaman kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan penting yang memiliki nilai ekonomi tinggi di Indonesia dan dunia, berperan penting dalam sumber pendapatan perkebunan, sumber devisa, penyedia lapangan kerja, penyedia bahan baku industri, pendorong pertumbuhan wilayah agribisnis, serta turut andil dalam mendukung terjaganya konservasi lingkungan. Indonesia merupakan produsen kopi terbesar ketiga dunia setelah Brazil dan Vietnam (Direktorat Jendral Perkebunan, 2023). Pada tahun 2022, diperkirakan produksi kopi di Indonesia sebanyak 794.8 ton dengan luas 1.262.597 hektar dan produktivitasnya 832 kg/ha (Direktorat Jendral Perkebunan, 2023).

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mengembangkan tanaman kopi. Perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas tanaman kopi di Provinsi Jambi di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas areal, produksi dan produktivitas kopi di Provinsi Jambi tahun 2018-2022.

Tahun	Luas Areal (ha)			Jumlah	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
	TBM	TM	TTM/TR			
2018	7.591	16.527	2.814	26.932	14.509	878
2019	9.460	17.236	2.742	29.438	16.393	951
2020	9.074	18.907	2.622	30.603	18.613	984
2021	9.160	19.517	2.678	31.355	19.222	984
2022	8.468	20.114	2.904	31.486	18.944	941

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas areal perkebunan kopi dari tahun 2018 sampai 2022 meningkat, karena semakin banyak minat petani akan budidaya kopi, demikian juga produktivitasnya mengalami peningkatan sampai tahun 2021 dan menurun kembali di tahun 2022 diduga diakibatkan karena terdapat banyak tanaman rusak atau tidak menghasilkan sehingga hal ini berakibatkan terhadap penurunan produktivis.

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (2013) menyatakan bahwa terdapat berbagai macam jenis kopi yang ditanam di Indonesia diantaranya adalah kopi Arabika, kopi Robusta, dan kopi Liberika. Pada beberapa jenis kopi tersebut, kopi Liberika mempunyai

keunggulan dari segi cita rasa khas nangka, dan dari hasil analisis kafein kopi liberika memiliki kafein yang relatif rendah berkisar antara 1,1-1,3% yang mana hampir sebanding dengan kopi arabika yang relatif aman bila dikonsumsi bagi konsumen yang sensitif terhadap kafein.

Kopi liberika (*Coffe liberika* W. Bull ex Heiren) merupakan salah satu kopi yang banyak dikembangkan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi yang mampu beradaptasi dengan baik di lahan gambut. Perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas kopi liberika dari tahun 2018-2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan luar areal, produksi dan produktivitas kopi liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018-2021.

Tahun	Luas Areal (Ha)	Pruduksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	2,676	1,086	0,40
2019	2,695	1,171	0,43
2020	2,751	1,185	0,43
2021	2,763	1.165	0,39

Sumber: Badan Statistik Tanjung Jabung Barat 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas areal tanaman kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mulai tahun 2018 sampai 2021 terus mengalami peningkatan, sedangkan produktivitasnya meningkat sampai tahun 2020 dan menurun Kembali di tahun 2021. Hasil penelitian Sartika *et al.* (2022) menyatakan bahwa secara keseluruhan umur tanaman kopi Kabupaten Tanjung Jabung Barat sudah ada yang melampaui batas umur ekonomi harapan (>30 tahun) sebesar 55,71 %, umur tanaman yang sudah melampaui batas maksimum umur ekonomis selayaknya dilakukan peremajaan agar produksi kopi liberika bisa ditingkatkan. Selain itu kurangnya ketersediaan bibit kopi Liberika untuk pembudidayaan. Solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah melalui program peremajaan dan peningkatan kualitas bibit kopi Liberika.

Keberhasilan dalam pengembangan komoditas kopi salah satunya ditentukan oleh pemeliharaan pada pembibitan. Pembibitan yang baik diharapkan mampu dalam menentukan keberhasilan baik mutu maupun kualitas produksi pada budidaya tanaman kopi. Upaya dalam penyediaan bibit bermutu adalah dengan memperhatikan kualitas

media tanam dan pemupukan yang tepat. Media tanam dan pemupukan merupakan komponen penting yang saling berkaitan dalam pemeliharaan pembibitan terhadap masa pertumbuhan tanaman kopi. Media tanam yang baik yaitu media yang mampu menyediakan air dan unsur hara dalam jumlah yang cukup bagi pertumbuhan tanaman. Penggunaan media yang baik dan tepat akan memberikan pertumbuhan yang optimal bagi tanaman (Dewantara, *et al.*, 2017).

Pada umumnya petani di Tanjung Jabung Barat menggunakan media untuk pembibitan kopi liberika berupa tanah gambut. Tanah gambut adalah jenis tanah terbentuk dari akumulasi sisa-sisa tumbuhan melapuk tidak sempurna yang tertimbun selama ribuan tahun. Tanah gambut pada umumnya memiliki kadar pH yang rendah, kapasitas tukar kation yang tinggi, kejenuhan basa rendah, dan memiliki kandungan K, Ca, Mg, P yang rendah serta memiliki unsur mikro seperti Cu, Zn, dan Mn dan B yang rendah (Salsi, 2011). Salah satu upaya untuk meningkatkan kesuburan tanah gambut adalah melalui pemberian pupuk.

Pupuk dibagi menjadi dua macam yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Dalam Peraturan Menteri Pertanian No.70/Permentan/SR.140/10/2011, pupuk organik adalah pupuk yang terbentuk dari sisa tumbuhan dan hewan yang telah mati, kotoran hewan dan limbah organik yang telah melalui beberapa tahap yang terdapat mineral dan mikroba yang berfungsi untuk meningkatkan daya simpan air, meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah, menjaga kelembaban tanah dan meningkatkan kapasitas tukar kation.

Menurut Dewantara *et al.*, 2017 pemupukan bertujuan mengganti unsur hara yang hilang dan menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman untuk meningkatkan produksi dan mutu tanaman. Ketersediaan unsur hara yang lengkap dan berimbang yang dapat diserap oleh tanaman merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan dan produksi tanaman. Berdasarkan penelitian Nurjannah *et al.*, 2017 pupuk organik merupakan salah satu alternatif dalam penerapan teknologi pertanian organik yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta dapat diaplikasikan sebagai pupuk dasar. Pupuk organik yang dapat dimanfaatkan yaitu ampas dari sisa minuman seperti kompos ampas kopi.

Menurut Internasional Coffee Organization (2020), selama lima tahun terakhir konsumsi kopi domestik di Indonesia terus meningkat. Kopi yang usai diseduh meninggalkan sisa berupa ampas kopi. Pada 1 kg kopi yang diseduh menghasilkan 0.743 kg ampas kopi dengan kadar air sebesar 12% atau 13% (Anindita, 2016).

Kompos ampas kopi sangat bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman. Ampas kopi yang telah dikomposkan berfungsi untuk menyuburkan tanah sehingga dapat digunakan sebagai pupuk organik bagi tanaman (Suwahyono, 2014). Limbah ampas kopi dengan jumlah yang cukup banyak mempunyai kemampuan untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Kadar pH dari kompos ampas kopi yaitu 4,82. Kompos ampas kopi mengandung 2,03% nitrogen, fosfor 0,153% dan 0.72% kalium dan C-organik 45,99% dan C/N 22,66 (Lampiran 17) Selain itu, kompos ampas kopi mengandung magnesium, sulfur, dan kalsium yang berguna bagi pertumbuhan tanaman. (Losito 2011). Walaupun dalam ampas kopi terdapat kandungan yang sangat baik untuk tanah dan pertumbuhan tanaman, namun ampas kopi perlu terdekomposisi secara sempurna terlebih dahulu oleh bantuan mikroorganisme agar unsur-unsur yang terkandung dalam ampas kopi dapat diserap dengan optimal oleh tanah dan akar tanaman, sehingga dalam aplikasinya ampas kopi tersebut perlu pengolahan terlebih dahulu sebelum digunakan (Arifin, 2016).

Hasil penelitian Dwipa dan Monalisa (2016) menunjukkan bahwa pemberian ampas kopi pada bibit kopi arabika varietas Kartika umur 7 bulan dengan dosis 200 g/tanaman mampu meningkatkan pertumbuhan akar tanaman kopi dibandingkan dengan pemberian perlakuan lainnya. Selanjutnya penelitian Mulyani *et al.*, (2018) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa pemberian ampas kopi dengan dengan dosis 50 g/polybag pada 30 HST berpengaruh terhadap pertambahan jumlah daun tanaman kakao.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompos Ampas Kopi terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Liberika Tungkal Komposit (*Coffea liberica* W. Bull ex Hiern)”**

1. 2 Tujuan Penelitian

1. Mempelajari pengaruh pemberian kompos ampas kopi terhadap pertumbuhan bibit kopi Liberika Tungkal Komposit
2. Mendapatkan dosis pupuk kompos ampas kopi terbaik terhadap pertumbuhan bibit kopi Liberika Tungkal Komposit

1. 3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi petani kopi dalam pengelolaan bibit kopi, sehingga petani dapat mendapatkan memanfaatkan kompos ampas kopi mejadi pupuk alternatif.

1. 4 Hipotesis

1. Pemberian pupuk kompos ampas kopi berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kopi Liberika Tungkal Komposit
2. Terdapat dosis kompos ampas kopi yang memberikan pertumbuhan terbaik bibit kopi Liberika Tungkal Komposit